

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang bermakna pada siswa. Sesuai dengan teori belajar Ausubel dalam (Sulianto, 2012). Pemberian informasi atau materi kepada siswa yang dilakukan dengan cara transfer informasi langsung, selain itu juga dapat berupa proses pembelajaran berupa penemuan atau eksperimen. Informasi yang diterima oleh siswa dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada. Maka dengan hal tersebut pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna. Pada umumnya pembelajaran IPA masih diajarkan kurang bermakna masih bersifat *teacher center* seharusnya bersifat *student center*, sehingga siswa mampu mengolah dan mengembangkan sendiri informasi yang dimiliki.

Widhy (2013) menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk belajar aktif atau belajar mandiri tanpa mengandalkan penjelasan dari guru saja, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Pembelajaran IPA merupakan sesuatu yang dikerjakan oleh siswa bukan sesuatu yang dikerjakan oleh guru terhadap siswa. Pada dasarnya siswa harus mampu menghubungkan pembelajaran IPA dalam konteks yang global. Hal itu akan membentuk siswa yang memiliki keterampilan yang berbasis ilmiah.

Pada dasarnya pembelajaran IPA mempunyai empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi. Pembelajaran IPA bukan hanya berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip belaka, tetapi juga

merupakan suatu proses penemuan. Dari pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat mengembangkan informasi dan menjadikan informasi tersebut menjadi pengetahuan atau keterampilan baru. Selain itu pembelajaran IPA diharapkan mampu menjadi wadah bagi siswa untuk mengetahui apa yang ada dalam lingkungan, serta mampu menerapkan IPA dalam kehidupan sehari-hari (Tawil, 2016)

Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendeskripsikan objek dan kejadian. Selain itu pembelajaran IPA juga mampu membangun atau mengembangkan pengetahuan yang ditemuinya di lingkungan. Tidak hanya sekedar teori yang diterima di kelas, tetapi siswa juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengetahuan tentang IPA dapat diperoleh dengan proses ilmiah dan metode ilmiah, sehingga siswa mampu menjadikan IPA sebagai acuan untuk belajar mandiri. Seperti misalnya mengamati fenomena alam di lingkungan sekitar. Hal itu, membuat pembelajaran IPA dirancang dengan metode dan strategi yang mampu mengaitkan dengan kontekstual.

Salah satu strategi untuk membentuk pengetahuan siswa adalah dengan menggunakan sumber belajar. Sumber belajar merupakan media atau alat bantu yang digunakan oleh guru untuk membantu memudahkan dalam pembelajaran (Asih, 2013). Selain itu sumber belajar mampu memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak lagi selain yang di terimanya saat proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang mampu menunjang proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS merupakan salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran. LKS pada umumnya dicetak dalam bentuk buku yang berisi materi pembelajaran, latihan soal dan juga lembar eksperimen. Sehingga siswa mampu belajar di kelas maupun di luar kelas tanpa bimbingan langsung dari guru (Arsyad, 2014). LKS yang digunakan dalam pembelajaran mampu mendorong siswa untuk belajar mandiri dan mengolah materi atau informasi. Selain itu LKS juga mampu mengembangkan proses berpikir, menalar, mengomunikasikan informasi yang diperoleh.

Model pembelajaran yang potensial untuk diterapkan terutama pada materi sistem reproduksi adalah pembelajaran berorientasi *socio science issues* (SSI). *Socio Science Issues* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulus perkembangan kognitif, moral dan etika, serta segala sesuatu hubungan antara *science* dengan kehidupan sosial. *Socio Science Issues* merupakan isu-isu atau persoalan sosial dalam kehidupan yang secara kontekstual berkaitan erat dengan *Science*. SSI dapat ditemukan dalam konteks global seperti isu kandungan klorin pada pembalut (Hendri, 2015).

SSI juga dapat bersumber dari masyarakat, seperti misalnya bayi kembar siam yang diakibatkan proses pembelahan yang tidak sempurna. Sebagai salah satu target kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang berorientasi pada isu-isu sosial ilmiah adalah kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif yang menunjukkan perkembangan siswa dalam hal mengumpulkan dan menganalisis informasi atau data yang

bersumber dari lingkungan sosial. Hal tersebut sesuai dengan hakikat IPA yang menjadikan IPA sebagai substansi yang mendasar pentingnya pembelajaran IPA yang mengembangkan proses ilmiah untuk pembentukan pola pikir siswa. Hal itu dikuatkan dengan penelitian sebelumnya oleh (Widhy, 2013) Bahwa produk dari pengembangan yang berbasis *Socio Scientific Issues* dapat mengembangkan keterampilan berpikir, dilihat dari kegiatan penggunaan LKS.

Salah satu materi yang dikembangkan adalah sistem reproduksi manusia. Karena pada umumnya materi sistem reproduksi bersifat abstrak dan terkait dengan masalah-masalah dengan isu sosial ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dikembangkan LKS berorientasi *Socio Science Issues* (SSI).

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran IPA belum mampu mengaitkan informasi dan belum mampu mengaitkan struktur kognitif
2. LKS belum berisi masalah atau belum berkaitan dengan isu ilmiah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Siswa berorientasi pada *Socio Science Issues* pada materi sistem reproduksi?

2. Bagaimana keterbacaan Lembar Kerja Siswa berorientasi pada *Socio Science Issues* pada materi sistem reproduksi?
3. Bagaimana respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa berorientasi pada *Socio Science Issues* pada materi sistem reproduksi?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Siswa berorientasi pada *Socio Science Issues* pada materi sistem reproduksi.
2. Untuk mengetahui keterbacaan Lembar Kerja Siswa berorientasi *Socio Science Issues* pada materi sistem reproduksi.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa berorientasi pada *Socio Science Issues* pada materi sistem reproduksi.

E. Manfaat

Dari penelitian ini, didapatkan Lembar Kerja Siswa berorientasi *Socio Science Issues* yang layak untuk digunakan dan diterapkan.

F. Batasan Masalah

1. Pengembangan lembar kerja siswa dengan orientasi *Socio Science Issues* (SSI)
2. Materi sistem reproduksi pada manusia.
3. Model pengembangan 4-D (*Define, Desing, Develop, Disseminate*) namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 3-D (*Define, Desing, Develop*)

G. Definisi Istilah

1. LKS menurut (Widyantini, 2013) mendefinisikan LKS sebagai lembar kerja yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang menunjukkan keterampilan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga mampu dikembangkan dan dikuasai.
2. *Socio Science Issues* (SSI) merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan antara *science* dengan kebiasaan atau isu masyarakat secara global. SSI dikenal sebagai pengembangan pengetahuan dan teknologi didasarkan pada topik yang ada dimasyarakat. Salah satu contoh yang termasuk SSI adalah masalah yang ada di alam, implikasi sosial, masalah kesehatan, kondisi lingkungan hidup, dan energy (Siribunnam, 2014).